



Manajemen Sumber Belajar Daring Dalam Pelatihan Dasar CPNS

Online Learning Resource Management in CPNS Basic Training

Rina Widiasih

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jambi, Indonesia

Abstract

The health and safety of CPNS training participants, Widyaiswara, families, and communities is a top priority in setting learning policies. Latsar CPNS is one of the training that feel the impact of the pandemic. In this COVID-19 emergency, procedurally, by Plan No. 12 of 2018 and Circular No. 10/K.1/Hkm.02.3/2020 concerning Technical Guidelines for the Implementation of Training During the Coronavirus Disease (Covid-19) Pandemic, participants Latsar CPNS and related parties began to change the learning strategy which was originally face-to-face to online learning. The entire implementation of the CPNS latsar in Indonesia was impacted by the pandemic by holding online learning methods. This study describes the implementation of online learning during the pandemic. This research is a literature review research with the dynamic search method of learning resources conducted online. Data collection includes documents, articles, or news related to learning resources used during COVID-19 online learning. Furthermore, the collected data is analyzed for description. Online learning resources used during the CPNS Latsar training are using WhatsApp (WA), Google Forms, Google Classroom, Google Drive, Youtube, WA groups, and even face-to-face with the Zoom Meeting application. The purpose of this research is to get input and improvements for better online learning resources.

Keywords: *Zoom meeting application; Google drive; Google forms; Google classroom; Youtube*

Abstrak

Kesehatan dan keselamatan peserta latsar CPNS, Widyaiswara, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. Latsar CPNS merupakan salah satu pelatihan yang merasakan dampak dari pandemi. Dalam kondisi darurat covid-19 ini secara prosedural, sesuai dengan Perlan No 12 Tahun 2018 dan Surat Edaran Nomor: 10/K.1/Hkm.02.3/2020 Tentang Panduan Teknis Penyelenggaraan Pelatihan Dalam Masa Pandemi Corona virus Disease (Covid-19), peserta Latsar CPNS juga pihak terkait mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka menjadi pembelajaran online. Seluruh pelaksanaan latsar CPNS di Indonesia mengalami dampak dari pandemi dengan diadakannya pembelajaran menggunakan metode daring. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka dengan metode pencarian dinamika sumber belajar yang dilakukan secara online. Pengumpulan data meliputi dokumen, artikel ataupun berita yang berkaitan sumber belajar yang digunakan selama pembelajaran daring COVID-19. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis

untuk dideskripsikan. Sumber belajar daring yang digunakan selama pelatihan Latsar CPNS adalah menggunakan WhatsApps (WA), Google Form, Google Classroom, Google Drive, Youtube, WA group, bahkan melakukan tatap muka dengan aplikasi Zoom Meeting. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan masukan dan perbaikan untuk sumber belajar daring yang lebih baik.

Kata kunci: *Zoom meeting application; Google drive; Google forms; Google classroom; Youtube*

PENDAHULUAN

Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) diterapkan beberapa prinsip yang menjadi kebijakan diantaranya “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”. Latsar CPNS merupakan salah satu jenis pelatihan yang merasakan dampak dari pandemi COVID-19 . Latsar CPNS dan juga pihak terkait mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non-tatap muka atau ada yang disebut pembelajaran online dan juga pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Seluruh pelaksanaan latsar CPNS di Indonesia mengalami dampak dari pandemi COVID-19 dengan diadakannya pembelajaran menggunakan metode daring. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan masukan dan perbaikan untuk pembelajaran yang lebih baik.

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka dengan metode pencarian dinamika sumber belajar yang dilakukan secara *online*. Pengumpulan data meliputi data dari dokumen, artikel ataupun berita yang berkaitan suber belajar yang digunakan selama pembelajaran daring COVID-19. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis untuk dideskripsikan.

TINJAUAN LITERATUR

Terhitung sejak awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus Corona (COVID-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia.WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Virus corona yang menyerang sistem pernapasan ini telah mencatat lebih dari 28 juta kasus dari 213 negara di dunia yang terinfeksi. Dikutip Pikiran-Rakyat.com dari laman Worldo Meters, per Minggu, 13 September 2020, jumlah total tepatnya telah mencapai 28.916.010 kasus positif COVID-19 secara global. Wabah global telah melanda dunia, begitu pula yg terjadi di Indonesia, sehingga program *stay at home*

dilaksanakan sebagai upaya menekan perluasan Covid-19.

Pemerintah mengantisipasi keadaan dengan mengeluarkan regulasi Surat Edaran Nomor : 10/K.1/Hkm.02.3/2020 Tentang Panduan Teknis Penyelenggaraan Pelatihan Dalam Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19). Peraturan Lembaga Administrasi Negara No 12 Tahun 2018 , Tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil, mengatur tentang :

1. Pelaksanaan pelatihan dasar Calon PNS adalah selama 113 hari kerja atau 1.141 JP dengan rincian 33 hari kerja (288 JP) untuk pembelajaran klasikal dan 80 hari kerja (853 JP) untuk pembelajaran non klasikal (aktualisasi pada agenda pembelajaran habituasi) di tempat kerja.
2. Pelaksanaan Kompetensi bidang dapat dilakukan sebelum Calon PNS dikirim untuk mengikuti pelatihan dasar ataupun pada masa off campus (habituasi)
3. Apabila diperlukan, Instansi asal diperbolehkan untuk menambah waktu pelaksanaan agenda habituasi menjadi lebih dari 80 hari kerja.

Untuk menaati program pemerintah, modus pembelajaran dialihkan menjadi kelas virtual, agar peserta latsar CPNS tetap mendapatkan haknya memperoleh ilmu tetapi tetap aman dengan di rumah saja. Buana (2020) menjelaskan langkah-langkah

telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *social distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal.

Konsep Pembelajaran Daring

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah widyaiswara untuk berinovasi menggubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton (2020), menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga widyaiswara sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), daring memiliki arti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran daring adalah penggunaan internet untuk mengakses materi, untuk berinteraksi

dengan materi, instruktur dan pembelajar lain, untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, menciptakan pemahaman dan untuk berkembang dari pengalaman belajar. (Ally, 2004). Pembelajaran daring adalah materi pembelajaran yang dipresentasikan pada sebuah komputer (Carliner, 1999). Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sebuah interaksi antara widyaiswara dan pembelajar yang dibangun dalam jaringan melalui komputer atau alat elektronik lain. Pembelajaran daring dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu *synchronous* dan *asynchronous* (Mirza, 2007).

Synchronous Learning.

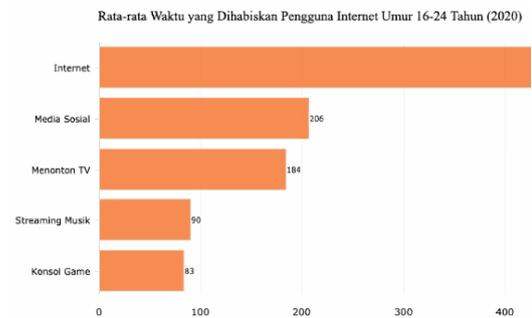
Dengan pembelajaran daring jenis *synchronous*, pembelajar terlibat dalam pembelajaran daring dengan widyaiswara melalui streaming video dan suara pada waktu yang bersamaan (Alshwaier, 2012). Dalam hal ini widyaiswara sebelumnya telah menyepakati waktu pembelajaran. Widyaiswara dapat dengan langsung berinteraksi dengan para pembelajar dan menjawab pertanyaan pada saat pertanyaan diajukan.

Asynchronous (Collaborative) Learning.

Pembelajar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran daring pada waktu yang dapat ditentukan oleh mereka sendiri yang berarti pula bahwa widyaiswara tidak akan dapat

menanggapi langsung pertanyaan yang muncul (Alshwaier, 2012). Dalam hal ini fleksibilitas waktu sangat terlihat jelas.

Gambar 1. Rata-rata waktu yang dihabiskan Pengguna Internet 16-24 Tahun

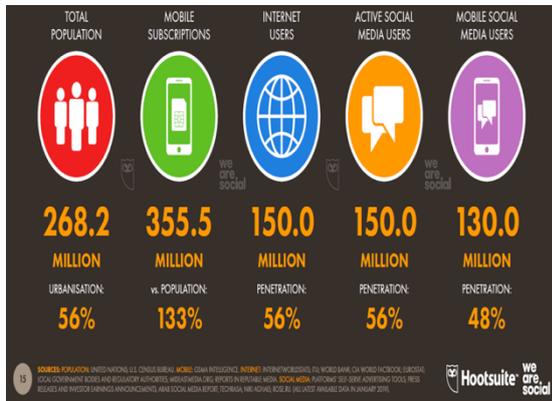


Sumber: We Are Social Research

Menurut riset We Are Social, jumlah pengguna internet di Indonesia tahun ini mencapai angka 175,4 juta. Namun pengguna internet mobile hampir 2 kali lipatnya. Koneksi internet yang terhubung di perangkat smartphone masyarakat Indonesia sudah mencapai 338,3 juta orang. CPNS. Data ini sangat mendukung pola pembelajaran daring bagi peserta latsar Metode pembelajaran daring tidak menuntut peserta latsar CPNS untuk hadir di kelas. Peserta latsar CPNS dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan

belajar lainnya (Brown dalam Waryanto, 2006: 12).

Gambar 3. Data Peluang sumber belajar daring



Sumber: *We Are Social Research*

Pembelajaran online berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai: (1) Suplemen, sebagai suplemen jika peserta latsar CPNS mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi peserta latsar CPNS untuk mengakses materi pembelajaran online. (2) Komplemen, sebagai komplemen jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta latsar CPNS di dalam kelas. Materi pembelajaran online diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi peserta latsar CPNS di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. (3) Substitusi, sebagai substitusi jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima peserta latsar

CPNS di kelas (Soekartawi dalam Waryanto, 2006: 12-13). Menurut Hanum (2013: 92) pembelajaran online atau e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya (Hanum, 2013: 92). Munir (dalam Hanum, 2013:92) mengatakan bahwa istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi pembelajaran yang ada di sekolah atau perwidyaswaraan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet. Seok (dalam Hanum, 2013: 93) menyatakan bahwa “*e-learning is a new form of pedagogy for learning in the 21st century. E-teacher are e-learning instructional designer, facilitator of interaction, and subject matter experts*”. *E-learning* merupakan sistem pembelajaran yang *open source*, sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi web yang dapat dijalankan dan diakses dengan web browser (Wulandari & Rahayu, 2010: 71). *E-learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media jaringan komputer lain.

HASIL dan PEMBAHASAN

Sumber belajar daring yang digunakan selama pelatihan Latsar CPNS adalah menggunakan *WhatsApps (WA)*, *Google Form*, *Google Classroom*, *Google Drive*, *Youtube*, *WA group*, bahkan melakukan tatap muka dengan aplikasi *Zoom Meeting*. Model pembelajaran daring yang menjadi pilihan pertama, yaitu menggunakan fasilitas *WA* atau sering dikenal dengan *WhatsApps*, dimana dibuat *WhatsApps group* sehingga semua peserta latsar CPNS dapat terlibat dalam grup. Tugas-tugas diberikan melalui *WhatsApps*. Bahkan jika memang peserta latsar CPNS masih belum memahami maka widyaiswara juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan *WhatsApps Video Call* dengan peserta latsar CPNS. Pengumpulan tugas pun lebih memudahkan peserta latsar CPNS melalui pesan *WhatsApps*. Tugas dapat juga dikirim lewat *WhatsApps* dan biasanya peserta latsar CPNS memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada widyaiswara. Bahkan video tutorial yang dibuat oleh widyaiswara banyak juga yang diunggah lewat *WhatsApps*. Selanjutnya peserta latsar CPNS mengunduh materi dan mempelajari materi dari widyaiswara. Hasil wawancara lebih lanjut dijelaskan bahwa model pembelajaran yang dilakukan widyaiswara adalah dengan mengirimkan video dengan menggunakan *WhatsApps*

group. Bentuk video pembelajaran yang umum dikirim lewat *WhatsApps group* kelas berisi sapaan kepada peserta latsar CPNS dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran dan tugas yang akan dikerjakan pada hari itu. Selanjutnya tugas yang diberikan dapat dikirimkan dalam bentuk video atau slide presentasi. Cara peserta latsar CPNS mengerjakan tugas adalah dengan mengerjakan tugas secara manual dengan cara menulis di buku kemudian foto hasil tugas dikirim lewat *chat WhatsApps*. Dalam upaya memantapkan penilaian maka widyaiswara juga menambahkan tugas dalam bentuk *Google Form*. Pemanfaatan *WhatsApps* digunakan widyaiswara sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas. Alasan widyaiswara memilih menggunakan *WA* adalah lebih praktis, lebih mudah dipahami, lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran. Kelebihan dalam penggunaan *WA* adalah lebih mudah dalam mengoperasikannya dan lebih mudah dalam pengiriman soal dan materi. Jikapun ingin melakukan pertemuan secara virtual maka widyaiswara dapat langsung menggunakan fitur *WA Video Call*. *WA* bersifat sederhana, efektif dan juga efisien dalam penggunaannya.

Model pembelajaran yang menjadi pilihan kedua yaitu model aplikasi *Google Class*, *Google Drive* ataupun *Google Form*. Penggunaan *Google Form* digunakan untuk

tugas dan melakukan evaluasi. Tambahan yang lainnya adalah *Youtube* yaitu dengan mengunggah video agar dapat ditonton oleh peserta latsar CPNS. Dalam penelitian ini terdapat 3 widyaiswara menggunakan fasilitas tersebut. Widyaiswara juga menggunakan aplikasi *Zoom* dan *Google Classroom*. Bentuk tugas yang diberikan untuk peserta latsar CPNS bermacam-macam, seperti diskusi kelompok dan diskusi antar kelompok. Materi diskusi diambil dari film pendek dari kliping berita atau di buat sendiri oleh widyaiswara. Pilihan aplikasi lainnya yang digunakan adalah *Youtube* (mengunggah video pembelajaran). Video singkat terkait materi yang diajarkan dengan durasi 10-20 menit. Video tersebut tersedia di *YouTube* untuk durasi yang lama. Aplikasi yang terakhir adalah aplikasi *Zoom Cloud Meeting* untuk menjelaskan materi baru yang dianggap sulit. Melalui aplikasi tersebut widyaiswara mengeksplorasi pengetahuan mata diklat, memberi umpan balik secara langsung, dan memantau aktifitas peserta latsar CPNS. Tujuan lainnya adalah supaya peserta lebih antusias belajar karena termotivasi dengan teman-temannya yang hadir, juga dapat membantu mengurangi rasa jenuh belajar sendiri. Selain itu, widyaiswara memanfaatkan peserta latsar sebagai sumber belajar, dan untuk menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan dengan ice breaking dari peserta itu sendiri.

Untuk memperlancar pelaksanaan latsar CPNS melalui pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 perlu didukung oleh beberapa komponen, data diambil berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman dari widyaiswara tim widyaiswara BPSDM Provinsi Jambi.

Infrastruktur

semua fasilitas fisik yang diperlukan dalam pembelajaran daring antara lain seperti hp, komputer, laptop dan alat elektronik lainnya.

Sistem dan aplikasi

Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu (Jogiyanto, 2005). Aplikasi merupakan penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu (KBBI, 2016). Sistem dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring antara lain : internet, whatsapp, google classroom, zoom, google meet, webex serta sistem dan aplikasi lainnya.

Konten

Informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik (KBBI, 2016). Konten mengacu pada materi atau informasi pembelajaran yang dibuat oleh widyaiswara.

Operator

Mengacu pada orang yang bertugas menggunakan infrastruktur, menjalankan sistem dan aplikasi serta membuat konten. Baik widyaiswara, pembelajar atau keduanya dapat berfungsi sebagai operator dalam pembelajaran daring.

Setiap pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang menjadi dasar dalam pemilihan model, metode, maupun media pembelajaran. Menurut Hasby Ashyidiqih, metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang dilakukan guna mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran (Kusumo, 2017). Metode pembelajaran juga diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sudrajat, 2008). Tujuan dari pembelajaran akan memberikan arah kemana pembelajaran ini akan dibawa dan untuk apa pembelajaran ini dilaksanakan. Dengan segala sisi positif dan negatif yang dimiliki oleh pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran tetap harus berpedoman pada tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Berikut akan diberikan beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring selama pandemic covid-19.

Metode ceramah.

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui

penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok peserta latsar (Sanjaya, 2006). Metode ini terbilang mudah untuk dilaksanakan. Dalam hal ini widyaiswara lebih menguasai kelas. Metode ini dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada pembelajar. Untuk membuat lebih menarik, widyaiswara dapat membuat penjelasan materi dalam bentuk video pembelajaran. Keunggulan video pembelajaran yang dibuat oleh widyaiswara akan memudahkan pembelajar untuk memahami materi pelajaran karena bisa diulang mempelajari apabila ada materi yang belum dimengerti.

Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana peserta latsar-peserta latsar dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama (Aswan & Bahri syamsul, 2006). Metode ini sangat bagus digunakan untuk membuat pembelajaran menjadi kritis serta mendorong mereka untuk mengekspresikan ide dan pikirannya. Diskusi dapat dilaksanakan melalui video conference secara langsung dengan menggunakan zoom, goggle meet, webex dan aplikasi video conference lainnya. Diskusi juga dapat dilakukan dengan saling berbalas komentar pada google classroom,

komentar yang diberikan dalam bentuk tulisan.

Metode demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media widyasarana yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Syah, 2000). Metode ini digunakan untuk memperagakan kejadian atau urutan kejadian. Demonstrasi dapat dilakukan langsung melalui aplikasi video conference ataupun dengan bantuan media video. Dalam hal ini widyasarana dapat membuat video tentang mereka saat menjelaskan sesuatu.

Metode resitasi

Metode resitasi adalah salah satu metode dalam proses belajar mengajar di mana guru memberi tugas tertentu dan peserta latsar mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada pengajar (Aswan & Bahri syamsul, 2006). Metode ini mengharuskan pembelajar untuk membuat resume dengan kalimat sendiri. Materi dapat berupa bacaan atau video pembelajaran. Setelah membaca atau menonton, pembelajar harus membuat resume sendiri. Hal ini dapat membuat pembelajar bertanggung jawab dan percaya diri

terhadap pekerjaan mereka. Namun, kelemahan saat pembelajaran daring adalah widyasarana tidak dapat mengontrol pekerjaan yang dibuat oleh pembelajar.

Metode pemecahan masalah

Metode ini mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar (Gulo, 2002). Pembelajar dapat diberikan soal lalu diminta untuk mencari penyelesaiannya. Metode ini melatih pembelajar untuk berpikir kritis, mandiri dan kreatif.

Metode discovery

Metode ini digunakan untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, peserta latsar juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi (Hosnan, 2014). Metode ini meminta pembelajar untuk mencari sendiri materi yang akan dipelajari, metode ini melatih keterlibatan pembelajar secara aktif dalam proses pembelajaran.

Metode inquiry

Metode inquiry adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara

maksimal seluruh kemampuan peserta latsar untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. (Gulo, 2002). Widyaiswara menjelaskan materi lalu pembelajar diberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang dibahas. Widyaswara dapat membantu pembelajar menjawab pertanyaan yang sulit dipahami pembelajar. Di akhir pembelajaran, pembelajar membuat rangkuman materi.

Hambatan Pembelajaran Daring

Hal yang menjadi kendala atau hambatan pertama adalah kondisi peserta latsar CPNS yang lebih banyak menggunakan aplikasi *WhatsApps (WA)*. Kendala yang kedua adalah kesulitan mencari jaringan internet. Kendala ketiga adalah kesulitan sinyal. Ketika widyaiswara menyuguhkan pembelajaran daring melalui video, peserta latsar CPNS sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi bila mengerjakan latihan soal berupa kuis melalui *Google Forms*, peserta latsar CPNS sangat antusias karena mereka bisa melihat langsung jawaban yang benar dan juga mereka juga dapat melihat langsung skor atau hasil dari pekerjaan mereka. *Zoom Meeting* hanya sesekali dilaksanakan karena mengingat tidak semua peserta latsar CPNS

dapat mengaksesnya terlebih ada beberapa peserta latsar CPNS yang terkendala sinyal.

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki hambatan. Hambatan pertama, terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Hambatan kedua, bila peserta latsar CPNS merasakan kebosanan, widyaiswara harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya peserta bisa keluar dari zona kebosanan mereka. Widyaiswara harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi peserta latsar CPNS. Kadang ada beberapa peserta latsar CPNS yang mengeluhkan belum bisa mengirimkan tugas karena terkendala sinyal. Jika peserta latsar CPNS terlambat memberi respon tugas, sementara widyaiswara harus segera merekap skornya. Hambatan ketiga, adalah pemantauan kejujuran peserta latsar CPNS dalam mengerjakan evaluasi. Hambatan keempat, ketika melaksanakan *teleconference* melalui *zoom* kadang terkendala sinyal yang tidak lancar. Hambatan kelima, tidak bisa memantau proses secara langsung. Widyaiswara hanya bisa menerima paparan virtual saja. Hal ini menyebabkan esensi dari pembelajaran yang mengedepankan proses tidak dapat teramati oleh widyaiswara. Paparan virtual merupakan satu-satunya hal yang bisa dipantau oleh widyaiswara.

Kelebihan dalam Pembelajaran Daring

Kelebihan pertama dalam pembelajaran daring adalah lebih praktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat. Kedua, lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Ketiga, menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua peserta latsar CPNS dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak peserta latsar CPNS lewat *WA Group*. Keempat, lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila memakai *Google Form*. Jika menggunakan *Google Form*, nilai bisa langsung diketahui sehingga peserta latsar CPNS lebih tertarik dalam mengerjakan tugas. Selain itu peserta latsar CPNS juga dimudahkan dalam mengerjakannya. Peserta latsar CPNS tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap benar dengan meng-klik pilihan jawaban yang dimaksud. Kelebihan kelima, widyaiswara dan peserta latsar CPNS memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada widyaiswara maupun pembelajar untuk memilih, dengan ketidakterbatasan waktu serta tempat belajar memberikan peserta

latsar kebebasan pembelajaran berdasarkan kepentingan mereka, sehingga kemampuan untuk menyerap bahan pembelajaran menjadi lebih tinggi daripada belajar di dalam kelas. Tetap aktif di masa pandemi meski bekerja dari rumah, membuat widyaiswara mempunyai lebih banyak waktu luang untuk menilai tugas pembelajar.

Kelemahan dalam Pembelajaran Daring

Kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan peserta latsar CPNS. Keterlibatan peserta latsar CPNS yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan peserta latsar CPNS dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Selain itu juga ada beberapa kelemahan yang dihadapi baik oleh widyaiswarar dan peserta latsar CPNS dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi serta dari kajian pustaka.

Kejahatan cyber

Berkembangnya teknologi juga tidak menutup kemungkinan adanya celah pada sistem pada sebuah aplikasi. Kejahatan cyber menjadi ancaman dalam pembelajaran daring. Peretasan terhadap informasi pribadi dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Informasi pribadi yang

berhasil diretas disalahgunakan untuk merugikan pemakai teknologi.

Koneksi internet yang kurang

Internet menjadi permasalahan bagi mayoritas orang. Tidak ada internet maka tidak ada pula pembelajaran daring. Ketidakstabilan koneksi internet tentu sangat mengganggu pembelajaran apalagi jika pembelajaran daring sedang berlangsung. Sebagaimana yang diungkapkan dari hasil survey Gunawan et al. (2020) Kendala yang paling sering muncul selama pelaksanaan pembelajaran online yaitu paket internet yang tidak dimiliki peserta latsar, keterbatasan akses internet oleh dosen dan peserta latsar, dan belum terbiasanya dengan pembelajaran online. (Gunawan et al., 2020). Internet bagi pembelajaran daring ibarat jantung bagi tubuh manusia, kalau jantung tidak berdetak maka manusia akan mati. Jika internet tidak ada maka pembelajaran daring tidak bisa terlaksana.

Kurang paham penggunaan teknologi

Kemampuan dalam menggunakan teknologi mutlak diperlukan dalam pembelajaran daring ini. Bagi mereka yang tidak terlalu familiar atau tidak tertarik dengan teknologi tentunya menjadi tantangan yang besar dalam pembelajaran daring. Asal ada kemauan pasti ada jalan. Seringkali yang

menjadi penghalang adalah ketidakmauan untuk belajar teknologi.

Susah mengukur pemahaman dan kemampuan peserta latsar

Pembelajaran daring susah untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan peserta latsar secara langsung kecuali diadakan telekomunikasi langsung. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka di kelas yang mana kita dapat dengan langsung melihat perkembangan peserta latsar melalui perilakunya di kelas, berbeda dengan pembelajaran daring, kita melihat kemampuan dan pemahaman mereka dari tugas yang mereka kerjakan. Video telekomunikasi dapat dilakukan untuk melakukan wawancara kepada peserta latsar, namun itu memerlukan waktu yang tidak sebentar. Seperti contoh, tugas yang dikumpulkan tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan. Ini banyak terjadi pada pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Inggris.

Standardisasi dan efektivitas pembelajaran

Dalam pembelajaran daring, duplikasi tugas yang dibuat peserta latsar tidak dapat dihindari dan terkadang tidak dapat dikontrol. Karena banyaknya informasi yang didapat dari internet, terkadang peserta latsar hanya menyalinnya dan langsung mengumpulkannya sebagai tugas tanpa

menulis ulang dengan pemahaman sendiri. Terkadang tugas juga banyak diberikan oleh widyaiswara sehingga keefektifan pembelajaran menjadi pertanyaan.

Kurangnya interaksi dalam pembelajaran

Interaksi antara widyaiswara dan pembelajar diperlukan dalam pembelajaran sehingga widyaiswara dapat menilai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik pembelajar secara utuh. Dalam pembelajaran daring banyak faktor yang menyebabkan kurangnya interaksi pembelajaran salah satunya adalah sinyal internet yang kurang baik dapat memperlambat reaksi widyaiswara dalam merespons pertanyaan pembelajar begitu pun sebaliknya.

Harapan untuk Pembelajaran Daring

Paska Pandemi Covid-19

Harapan dari widyaiswara berkaitan dengan pembelajaran daring adalah harapan kesatu, setelah kondisi kembali normal atau pun wabah Covid-19 sudah berakhir, harapan widyaiswara di samping pembelajaran di kelas maka pembelajaran daring tetap bisa dilaksanakan untuk melatih keterampilan widyaiswara dan peserta latsar CPNS pada era abad 4.0. Harapan kedua pembelajaran ini sebagai alternatif widyaiswara dalam menerapkan model-model pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menambah ilmu dan

mengaplikasikan penggunaan kemajuan teknologi dengan baik dan benar. Harapan ketiga, adanya perlakuan khusus bagi peserta latsar CPNS yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Harapan keempat, model pembelajaran daring ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model pembelajaran luar jaringan (luring). Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian peserta latsar CPNS dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol. Sehingga model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran tatap muka.

KESIMPULAN dan SARAN

Hambatan, solusi dan harapan dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem daring menjadi topik yang menarik dalam masa pandemi Wabah Covid-19 ini. Meski dalam kondisi yang serba terbatas karena pandemic COVID-19 tetapi masih dapat melakukan pembelajaran dengan cara daring. Sedangkan dari segi widyaiswara, widyaiswara menjadi melek teknologi dan dituntut untuk belajar banyak hal khususnya pembelajaran berbasis daring. kreativitas widyaiswara dalam memanfaatkan infrastruktur, sistem dan aplikasi yang ada termasuk platform yang diberikan oleh pemerintah secara gratis. Pembelajaran daring saat pandemi lebih aman dilaksanakan dibandingkan dengan

pembelajaran tatap muka secara langsung. Bagaimanapun, pembelajaran tetap harus menghasilkan output sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk mencapainya, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai. Beberapa sistem pembelajaran daring yang dapat dilaksanakan selama pandemi antara lain (1) metode ceramah; (2) metode diskusi; (3) metode demonstrasi; (4) metode resitasi; (5) metode pemecahan masalah; (6) metode discovery dan (7) metode inquiry. Sistem pembelajaran daring ini dapat dijadikan sebagai model dalam melakukan pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswan, Z., & Bahri syamsul, D. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Badrun Kartowagiran (2013). *Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran Teknik Mesin Melalui Logic Model Untuk Meningkatkan Soft Skill Lulusan*. Yogyakarta : Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Evaluasi Pembelajaran Teknik Mesin Pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tanggal 10 Juni 2013.
- Barbazette, Jean (2006). *Training Needs Assessment : Methods, Tools, and Techniques*. San Francisco : Pfeiffer.
- Barbazette, Jean (2008). *Managing The Training Function For Bottom-Line Results: Tools, Models, And Best Practices*. San Francisco : Pfeiffer.
- Bielawski L. & Metcalf D. (2003). *Blended eLearning: Integrating Knowledge, Performance, Support, and Online Learning*. Canada: HRD Press, Inc.
- Bray, Tony. (2006). *The Training Design Manual The Complete Practical Guide To Creating Effective And Successful Training Programmes*. London: Kogan Page.
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 217-226.
- Cartwright, Roger (2003). *Implementing a Training and Development Strategy*. Oxford-UK : Capstone Publishing Limited.
- Dokumen Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 10 Oktober 2020
- Gunawan, Suranti, N. M. Y. Su., & Fathoroni. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.
- Hanum, N.S. (2013). *Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal pendidikan vokasi*, vol.3, no.1 (2013) diunduh pada journal.uny.ac.id/index.php/jpu/article/view/1584/1314
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. In Kementerian Pendidikan dan Budaya.Kemendikbud. (2020). KBBI daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring>
- Mirza, A. (2007). Is E-learning finally gaining legitimacy in Saudi Arabia? *Saudi Computer Journal*,. *Saudi Computer Journal*, 6(2), 1–14.
- PASLA, B. N. (2009). *Pengaruh inteligensi emosional terhadap organizational citizenship behavior dengan kohesivitas sebagai pemediasi* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

- Susilawati N, & Bambang Niko Pasla. (2020). Application of Pancasila as the Ethical System of the Indonesian Nation. *Jurnal Prajaiswara*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v1i1.2>
- Sutoro. (2020). The Influence of Organizational Culture and Leadership on Employee Performance at the Human Resources Development Agency of Jambi Province. *Jurnal Prajaiswara*, 1(1), 29–48. <https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v1i1.3>
- Wulandari, M.S. & Rahayu, N. (2010). *Pemanfaatan media pembelajaran secara online (e-learning) bagi wanita karir dalam upaya meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas*
- Warkintin, W., & Mulyadi, Y. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 82-92.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).